

Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19

Angga Setyo Darmawan, Mustika Noor Mifrahi

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: mustika.mifrahi@uui.ac.id

JEL Classification Code:

E24, E25, E62

Kata kunci:

Lorem ipsum; dolor sit amet; consectetur adipiscing elit.

Email penulis:

angga.darmawan@students.uui.ac.id
mustika.mifrahi@uui.ac.id

DOI:

10.20885/JKEK.vol1.iss1.art11

Abstract

Purpose – This study aims to analyze the Open Unemployment Rate (TPT) in Indonesia during and before the Covid-19 pandemic in terms of HDI, GRDP, minimum wage, and inflation.

Methods – The analytical method used is a paired sample test analysis and panel data analysis for each province in Indonesia from 2010 to 2021.

Findings – The results indicate that there were differences in the value of TPT in Indonesia in the period before and during the Covid-19 pandemic. In addition, the factors that affect the TPT rate in the period 2010-2021 are the growth rate of GRDP, HDI and Covid 19. While the value of the UMP level and inflation have no significant effect on TPT.

Implication – The results of the study recommend that policy makers in dealing with open unemployment in Indonesia focus more on microeconomic factors.

Originality – This research contributes to analyzing the open unemployment rate in Indonesia before and after covid-19

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada saat dan sebelum adanya pandemi Covid-19 dari sisi IPM, PDRB, UMP, dan inflasi.

Metode – Metode analisis yang digunakan adalah analisis uji beda dan pengujian data panel untuk setiap provinsi di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2021.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai TPT di Indonesia pada periode sebelum dan saat pandemi Covid-19. Selain itu, faktor yang mempengaruhi nilai TPT dalam periode 2010-2021 yaitu laju pertumbuhan PDRB, IPM dan Covid 19. Sedangkan nilai tingkat UMP dan inflasi tidak berpengaruh signifikan pada TPT.

Implikasi – Hasil penelitian merekomendasikan pada pengambil kebijakan dalam menangani pengangguran terbuka di Indonesia lebih menitik beratkan pada faktor-faktor mikroekonomi.

Orisinalitas – Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebelum dan sesudah covid-19

Pendahuluan

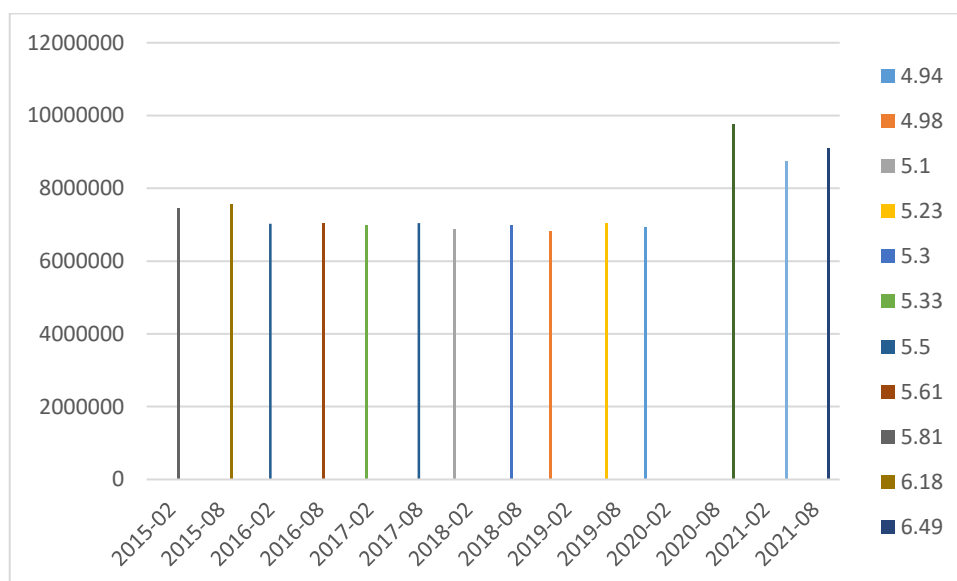
Kehadiran virus Covid-19 memberikan dampak dan tekanan hampir pada semua sektor kehidupan. Tanpa terkecuali sektor ekonomi (Abdi, 2020). Banyak negara yang pertumbuhan ekonominya mengalami kemerosotan sejak munculnya pandemi termasuk negara Indonesia. Sejak

ditemukannya virus covid-19 hingga akhirnya sampai di Indonesia hingga menyebabkan situasi pandemi, perekonomian nasional mengalami penurunan yang drastis. Berdasarkan data yang diperoleh tercatat pada saat triwulan dua di tahun 2020, BPS menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami sebuah kontraksi jika dilakukan perbandingan dengan triwulan yang sama di tahun 2019 mencapai angka 5,32% (Putri et.al, 2021).

Covid-19 berdampak pada perekonomian dunia, otomatis akan berdampak pada tingkat pengangguran. Hal tersebut didukung oleh laporan yang dipaparkan oleh OECD atau *Organization for Economic Cooperation and Development* di 2020 lalu bahwasanya di tahun tersebut jumlah atau tingkat pengangguran jauh lebih tinggi dibanding dengan krisis di tahun 2008 lalu. Hal tersebut dikarenakan munculnya Covid-19 yang menggemparkan dunia dan berdampak pada seluruh aspek kehidupan. Berdasarkan dokumentasi milik OECD, tercatat bahwa di Februari 2020, tingkat pengangguran berada di angka 5,3%. Yang selanjutnya di Bulan Mei 2020 meningkat mencapai 8,4% (Laoli, 2020).

Banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam upaya penanganan Covid-19 salah satunya adalah PSBB. PSBB atau dapat disebut juga sebagai suatu kegiatan Pembatasan Sosial Berskala Besar dimana sebuah kebijakan yang digencarkan pemerintah dalam mengurangi penyebaran Covid-19, tetapi mobilitas penduduk dibatasi. Pembatasan mobilitas penduduk menjadikan kegiatan ekonomi tidak dapat berjalan seperti sebelumnya dikarenakan penutupan toko, pusat perbelanjaan, dan tempat-tempat yang berpotensi menyebabkan kerumunan. Hal tersebut menjadikan penurunan pendapatan yang pada akhirnya memutus hubungan kerja dengan karyawan – karyawan (Putri, 2021).

Negara Indonesia yang notabene merupakan negara berkembang tentunya memiliki tantangan tersendiri untuk mengatasi masalah pengangguran ini. Pengangguran dalam hal ini adalah sebuah masalah pokok atau utama yang dirasakan oleh semua negara berkembang, pengangguran adalah suatu kondisi untuk usia angkatan kerja pada rentang 15-65 tahun yang memang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (Yoga, 2021). Orang yang saat tidak melakukan pencarian pekerjaan contohnya ialah ibu rumah tangga, siswa Sekolah Menengah Pertama, siswa Sekolah Menengah Atas, mahasiswa, serta lainnya dikarenakan belum membutuhkan pekerjaan. Namun, pengangguran tidak terbatas yang dalam hal ini maksudnya ialah seseorang yang belum memiliki pekerjaan, sedang melamar atau mencari suatu posisi pekerjaan, dan orang-orang yang bahkan sudah memiliki pekerjaan namun pekerjaannya itu tidak memiliki nilai sehingga digolongkan ke dalam pengangguran. Pengangguran biasanya disebabkan oleh banyaknya angkatan kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia sedikit (Yoga, 2021).



Sumber: BPS, 2021

Gambar 1. TPT atau Tingkat Pengangguran Terbuka

Dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai perusahaan di Indonesia secara bersamaan atau serentak melakukan PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja sehingga tingkat pengangguran menjadi meningkat signifikan. Hal tersebut didukung oleh laporan dari BPS di Indonesia bahwa pengangguran di bulan Agustus 2021 sebesar 6,49%, menurun dari Februari 2021 9,27% dan pada Agustus 2020 pada angka 7,07%. Berdasarkan penjelasan Ketua BPS, jumlah ini sebagai akibat dari fenomena pandemi Covid-19. Adapun tingkat pengangguran terbuka yang terjadi di Indonesia ditunjukkan oleh Gambar 1.

Kementrian Tenaga Kerja juga memiliki data pengangguran sebagai dampak adanya pandemi covid-19 dalam sektor formal yakni sebesar 39.977, kemudian memutuskan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawannya secara besar – besaran pada April 2020 (Putri et al., 2021). Masalah peningkatan tenaga kerja adalah sebuah permasalahan yang harus diselesaikan oleh pemerintah dengan cepat. Hal yang seharusnya dilakukan adalah dengan melihat perkembangan potensi peningkatan PHK di masa yang akan datang.

Beragam upaya yang dapat dilakukan dalam menangani permasalahan pengangguran telah mendapatkan perhatian dari para peneliti dan ilmuwan, yang mana banyak dari peneliti tersebut yang melakukan pengkajian faktor penyebab dari tingginya jumlah pengangguran terbuka di daerah Jawa Tengah dapat dipahami melalui penelitian Khasanah et al. (2018) memakai data dari Jawa Tengah dengan rentang waktu 2009 – 2014 menunjukkan hasil bahwa angkatan kerja memiliki pengaruh pada pengangguran. Penelitian dari Nugroho (2016) memakai data di Indonesia dengan rentang waktu tahun 1998 – 2014 yang menunjukkan hasil pertumbuhan ekonomi, jumlah kemiskinan, serta inflasi memiliki pengaruh yang positif pada pengangguran. Agustiana (2020) pada penelitiannya yang menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 ini memunculkan krisis ekonomi di tahun 2020 perlu menjadi sebuah variabel yang diperlukan sebuah analisis lebih mendalam dalam rangka melihat faktor – faktor yang memberikan pengaruh pada pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun yang akan datang. Kajian terkait penyebab tingginya tingkat pengangguran di masa pandemi dilakukan oleh Indiyani & Hartono (2020) yang hasilnya menunjukkan bahwa lemahnya pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi menjadikan tingkat pengangguran meningkat.

Didasarkan pada permasalahan–permasalahan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melihat adanya perbedaan-perbedaan atau gambaran dari faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengangguran terbuka sebelum maupun ketika pandemi berlangsung. Hal tersebut dikarenakan setiap daerah mempunyai level atau tingkatan resiko peningkatan kasus pengangguran yang berbeda, sehingga tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah melihat gambaran dari TPT di 33 provinsi yang ada di Indonesia pada saat sebelum hingga saat situasi Covid-19 dan untuk memahami faktor yang mempengaruhi peningkatan pengangguran terbuka apabila dicermati dari faktor IPM, laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto Daerah, inflasi, serta upah minimum provinsi.

Metode Penelitian

Uji Berpasangan (Paired Two Sample T-Test)

Paired sampel t-test digunakan untuk menguji kondisi TPT sebelum dan saat adanya Covid 19 di Indonesia. Metode uji beda yang digunakan yaitu uji beda untuk dua sampel yang berpasangan, di mana sampel tersebut adalah subyek yang sama, namun perlakuan untuk masing-masing sampel beda. Uji ini dimanfaatkan untuk kepentingan analisis model penelitian baik itu sebelum maupun sesudah. Paired sample t-test ialah metode uji yang diimplementasikan dalam melakukan pengkajian efektifitas perlakuan, dengan ditandai rata-rata yang berbeda sebelum dan sesudah (Widiyanto, 2013).

Uji Data Panel

Setelah dilakukan pengujian uji beda, selanjutnya dilakukan analisis pengujian data Panel dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Dimana Y_{it} adalah tingkat pengangguran terbuka, β_0 adalah intercept, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah koefisien masing-masing variable. X_{1it} menunjukkan variable tingkat PDRB untuk tiap provinsi pada tahun t , X_{2it} menunjukkan tingkat upah minimum terhadap PDRB untuk provinsi i pada tahun t , X_{3it} menunjukkan tingkat IPM pada provinsi tahun t , dan X_{4it} menunjukkan tingkat inflasi untuk provinsi i pada tahun t dan X_{5it} menunjukkan dummy variable untuk membedakan periode sebelum dan saat terjadinya Covid -19.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-Rata	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
Laju PDRB	4,5143	3,4804	-15,7445	21,7587
UMP terhadap PDRB	21,4029	21,7392	0,6359	98,1110
IPM	68,7791	4,5423	54,4500	81,1100
Inflasi	4,1917	2,6420	0,000	15,5600
TPT	5,3434	2,1218	1,1400	13,9050

Analisis deskriptif dari data yang telah peneliti kumpulkan dapat dilihat pada Tabel 1. Besar rata-rata dan standar deviasi laju pertumbuhan PDRB yaitu sebesar 4,5143 dan 3,4804 dengan nilai terendah sebesar -15,7446 (Papua Tahun 2019) dan tertinggi 21,7587 (NTB Tahun 2015). Besar rata-rata dan standar deviasi nilai UMP terhadap PDRB yaitu sebesar 21,4029 dan 21,7392 dengan nilai terendah sebesar 0,6359 (Jawa Timur Tahun 2010) dan tertinggi 98,1110 (Gorontalo Tahun 2020). Besar rata-rata dan standar deviasi IPM yaitu sebesar 68,7791 dan 4,5423 dengan nilai terendah sebesar 54,4500 (Papua Tahun 2020) dan tertinggi 81,1100 (DKI Jakarta Tahun 2021).

Besar rata-rata dan standar deviasi inflasi yaitu sebesar 4,1917 dan 2,6420 dengan nilai terendah sebesar 0 (Bangka Belitung Tahun 2020-2011) dan tertinggi 15,5600 (Sulawesi Tengah Tahun 2015). Besar rata-rata dan standar deviasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu sebesar 5,3435 dan 2,1218 dengan nilai terendah sebesar 1,1400 (Bali Tahun 2018) dan tertinggi 13,9050 (Banten Tahun 2010).

Uji Beda Sebelum dan Sesudah Covid-19

Pandemi covid-19 menjadi salah satu faktor dilakukannya penelitian ini. Peneliti berupaya untuk menganalisis beberapa variabel yang mempengaruhi nilai TPT saat pandemi Covid-19. Namun disamping melakukan analisis pengaruh variabel tersebut, peneliti juga ingin menunjukkan ada tidaknya perbedaan nilai TPT sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Maka dari itu, peneliti melakukan uji beda berpasangan (paired two sample t-test) data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2018-2019 (Sebelum Pandemi Covid-19) terhadap tahun 2020-2021 (Setelah Pandemi Covid-19). Dalam melakukan uji ini, peneliti menggunakan Microsoft Excel.

Tabel 2. Hasil Uji Beda Berpasangan

Hasil Pengujian	Nilai
df	67
t tabel	-7,94816
P(T<=t) two-tail (p-value)	0,000
t Critical two-tail (t hitung)	1,9960

Hipotesis nol uji beda berpasangan menyatakan tidak ditemukan perbedaan TPT sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Sedangkan hipotesis alternatifnya menyatakan bahwa terdapat perbedaan TPT sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hasil uji beda berpasangan ada di Tabel

2. Besarnya nilai p-value 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga dari hasil uji tersebut mengakibatkan H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan TPT antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyatakan bahwa nilai TPT sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berbeda.

Diberlakukannya sejumlah kebijakan penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia memiliki pengaruh yang besar terhadap banyak sektor kehidupan. Seperti kebijakan PSBB di Indonesia yang diberlakukan pemerintah guna menekan angka kasus Covid-19 berimplikasi pada terbatasnya aktivitas ekonomi. Selain itu tidak sedikit pekerja yang kemudian dirumahkan oleh sejumlah perusahaan dan akhirnya secara tidak langsung. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan jumlah pengangguran meningkat secara signifikan. Dalam perkembangannya, sebelum Pandemi Covid-19 jumlah provinsi di Indonesia yang memiliki UMP diatas angka UMP nasional ialah sejumlah 19 provinsi. Sedangkan setelah Pandemi Covid-19, jumlah provinsi yang teridentifikasi memiliki UMP diatas angka UMP nasional lebih sedikit dibandingkan dengan provinsi yang memiliki UMP dibawah angka UMP nasional (Putri et al, 2021). Kemudian dari nilai deviasi yang dilakukan oleh Putri dkk (2021) menunjukkan bahwa sebelum Pandemi Covid-19 wilayah dengan UMP diatas angka nasional memiliki tingkat pengangguran terbuka yang lebih tinggi dibandingkan wilayah dengan upah minimum di bawah angka nasional. Hal tersebut sejalan dengan adanya perlambatan laju pertumbuhan ekonomi ketika Pandemi Covid-19 di Indonesia yang mencapai 2,97% yoy sehingga pengangguran mengalami peningkatan sebagai implikasi dari adanya PHK (Indayani & Hartono, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani et al. (2022) yang menyebutkan bahwa Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran yang ditunjukkan oleh koefisien estimasi sebesar 0,633 (p -value = 000). Fenomena empiris objektif mengenai tingginya tingkat pengangguran di Indonesia sebagai akibat dari Pandemi Covid-19 tersebut dilatarbelakangi oleh kebijakan penanganan covid-19 seperti PSBB yang menyebabkan banyak pekerja kehilangan pekerjaannya mereka, terlebih bagi mereka yang bekerja di sektor informal. Hingga Agustus 2020 rata-rata tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 6,03% lebih besar dari Februari 2020 yang mencapai 4,46% (Sani et al, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sani et al. (2022) tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di Eropa yang mana Pandemi Covid-19 ini memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan pengangguran di wilayah Italia, Spanyol, Jerman, dan juga Inggris (Su et al., 2021).

Regresi Data Panel

Regresi Data Panel dilakukan terhadap data penelitian dengan variabel dependen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan variabel independen yaitu Laju pertumbuhan PDRB, Rasio UMP terhadap PDRB, IPM, Inflasi, serta penambahan variabel dummy tahun terjadinya Covid-19.

Tabel 3 menampilkan hasil regresi data panel. Ditampilkan hasil pemodelan dengan CEM, FEM, dan REM. Mulanya dibandingkan hasil pemodelan CEM dan FEM dengan melakukan uji Chow. Hasil yang diperoleh dari uji Chow yaitu nilai Prob 0,0000 yang mana lebih kecil dibandingkan dengan alpha yang digunakan (0,05). Sehingga diputuskan bahwa hasil ujinya tolak hipotesis nol. Hal ini berarti model FEM lebih baik atau lebih tepat digunakan dibandingkan model CEM. Kemudian hasil pemodelan dengan FEM dibandingkan dengan REM dengan uji Hausman untuk memilih apakah REM maupun FEM yang merupakan model paling tepat untuk data penelitian. Nilai Prob hasil uji Hausman sebesar 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan alpha yang digunakan (0,05). Sehingga diputuskan bahwa hasil ujinya tolak H_0 , model FEM lebih baik dibanding model REM. Jadi, dari ketiga pemodelan tersebut, model FEM merupakan model yang dinilai paling tepat untuk data penelitian.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinansi dari estimasi regresi dengan FEM adalah sebesar 0,8673. Hal ini berarti, kemampuan variabel bebas (laju pertumbuhan PDRB, UMP terhadap PDRB, IPM, inflasi, dan Covid-19) dalam menjelaskan

keragaman dari variabel dependen (TPT) adalah sebesar 86,73%. Sebesar 13,27% keragaman TPT sisanya dijabarkan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel

		CEM (1)	FEM (2)	REM (3)
c	β	-2,0155	29,3088	21,9544
	t (Prob)	-1,1552* (0,2487)	12,8251* (0,0000)	11,0534* (0,0000)
laju_pdrb	β	-0,0952	-0,0319	-0,0415
	t (Prob)	-3,0539* (0,0024)	-2,2199* (0,0270)	-1,3524* (0,0038)
ump_pdrb	β	-0,0151	-0,0139	-0,0094
	t (Prob)	-3,0721* (0,0023)	1,6423* (0,1014)	-1,3524* (0,1770)
ipm	β	0,1073	-0,3517	-0,2379
	t (Prob)	4,4313* (0,0000)	-10,2359* (0,0000)	-8,1865* (0,0000)
inf	β	0,1752	-0,0172	0,0065
	t (Prob)	4,2117* (0,0000)	-0,8500* (0,3959)	0,3280* (4,6139)
dummy	β	-0,0352	0,8309	0,6759
	t (Prob)	-0,1103* (0,9122)	5,5946* (0,0000)	4,6139* (0,0000)
Durbin-Watson		0,2448	0,8454	0,7233
R squared		0,1514	0,8673	0,2323
F-statistics (Prob)		13,913* (0,0000)	63,2605* (0,0000)	23,6022* (0,0000)
Chow Test			0,0000	
Hausman				0,0000

Catatan: * tingkat signifikansi 5%

Pembahasan

Peneliti melakukan uji beda terhadap nilai TPT sebelum dan saat Covid-19. Hasil menunjukkan bahwa benar ada perbedaan antara nilai TPT sebelum dan sesudah Covid-19. Untuk menguatkan hasil uji, peneliti melakukan regresi data panel dengan tujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai TPT dalam periode sebelum dan saat Covid-19. Salah satu hal yang didapatkan dari hasil analisis regresi tersebut menyatakan bahwa adanya Covid-19 berpengaruh terhadap adanya peningkatan nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia. Pembahasan hasil regresi data panel lainnya dapat dilihat pada poin selanjutnya.

Selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh dari laju PDRB dengan TPT di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil yang signifikan yang berarti ada pengaruh laju pertumbuhan daerah (PDRB) dengan TPT di Indonesia. Apabila terdapat kenaikan nilai laju PDRB, maka hal ini menyebabkan nilai TPT mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Romhadhoni (2019) yang menyatakan bahwa laju PDRB atas harga konstan maupun laju PDRB atas dasar harga berlaku berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Made & Suwendra (2016) yang menyebutkan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Kemudian selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Priastiwi & Handayani (2018) yang menyebutkan bahwa baik laju PDRB, pendidikan, hingga upah minimum ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Pengujian terhadap pengaruh UMP dengan TPT diperoleh hasil yang tidak signifikan, di mana tidak ada pengaruh rasio UMP dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2016) dan Murahni & Hasmarini (2019) dengan menunjukkan bahwa UMP tidak berpengaruh signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Hal ini menurut Schmidt (2013) upah minimum memiliki

sedikit atau tidak memiliki dampak nyata pada prospek pekerjaan pekerja berupah rendah. Sebagaimana diketahui bahwa UMP di Indonesia tidak merata dengan tingkat kesenjangan antar daerah yang tinggi.

Pengaruh IPM dengan TPT di Indonesia menunjukkan hasil yang signifikan yang berarti ada pengaruh IPM terhadap TPT. Apabila terdapat kenaikan nilai IPM, maka hal ini menyebabkan nilai TPT mengalami penurunan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Mahihody et al. (2018) dan juga penelitian oleh Mahroji (2019), yang juga menghasilkan fakta bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap TPT. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahroji (2019) yang juga menyimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Pengujian terhadap pengaruh inflasi terhadap TPT diperoleh hasil yang tidak signifikan, sehingga dikatakan bahwa tidak ada pengaruh inflasi dengan TPT di Indonesia. Hasil tersebut didukung oleh Baharin et al. (2012). Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian pengangguran di Indonesia dilakukan melalui kebijakan mikroekonomi.

Hasil pengujian variable dummy menunjukkan hasil yang sesuai dengan uji beda, dimana adanya pandemic Covid-19 menjadi salah satu penyumbang adanya peningkatan TPT di Indonesia. Hasil analisis uji simultan dari analisis regresi data panel tersebut secara bersamaan memberikan pengaruh yang positif pada variabel terikat (TPT). Variabel IPM, PDRB, UMP, inflasi, dan jumlah Covid-19 secara bersamaan memberikan pengaruh pada nilai TPT di Indonesia.

Kesimpulan dan Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan perbedaan nilai TPT pada saat sebelum dan saat Covid-19. Ada pengaruh signifikan positif dari adanya Covid-19 terhadap TPT di Indonesia. Apabila terdapat Covid-19 di Indonesia, maka nilai TPT akan meningkat, atau dalam arti lain adanya covid-19 menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran. Selanjutnya, pengujian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel laju PDRB dan IPM terhadap TPT di Indonesia. Besar kecilnya nilai laju PDRB dan IPM berpengaruh terhadap nilai TPT. Sedangkan hasil pengujian pada UMP dan tingkat inflasi tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap TPT di Indonesia. Secara bersamaan (simultan), variabel IPM, laju pertumbuhan Daerah (PDRB), UMP terhadap PDRB, inflasi, dan Covid-19 memberikan pengaruh pada TPT.

Daftar Pustaka

- Abdi, M. N. (2020). Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 90-98.
- Agustiana, L. E. (2020). Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Sektor Terdampak Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), 546-556.
- Baharin, N., Yussof, I., Ismail, R., & dan Pengurusan, F. E. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Malaysia. *Prosiding PERKEM VII, Jilid, 1*, 209-227.
- BPS. Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha (Sumatera Selatan: Bps, 2015), Hlm. 1
- BPS. (2021). Tenaga Kerja. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Indiyani, S., Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Covid-19. *PERSPEKTIF: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201-208.
- Schmidt, J. (2013). Why Does the Minimum Wage Have No Discernible Effect on Employment?, *Center for Economic and Policy Research*.

- Khasanah, Y. T., Kasanim, A., & Suswandi, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah Tahun 2009-2014. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 21-25.
- Laoli, N. (2020). OECD: Tingkat pengangguran 2020 lebih besar dari krisis tahun 2008. Diakses dari <https://nasional.kontan.co.id/news/oecd-tingkat-pengangguran-2020-lebih-besark-jika-dibandingkan-krisis-tahun-2008>
- Made, P. I., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Mahihody, A. Y., Engka, D. S., & Luntungan, A. Y. (2018). Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(3).
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).
- Marius, J. A. (2004). Memecahkan Masalah Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah: Institut Pertanian Bogor*
- Murahni, A. D., & Hasmarini, I. M. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Indonesia (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Nugroho, R. E. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia Periode 1998–2014. *Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri*, 10(2), 182887.
- Priastiw, D., Handayani, H.R. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 159-169.
- Putri, A., Azzahra, A., Andiany, D. D., Abdurohman, D., Sinaga, P. P., & Yuhan, R. J. (2021). Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2), 25-46.
- Putri, Y. F., Fadah, I., & Endhiarto, T. (2010). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 14(1).
- RI, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang *Ketenagakerjaan*.
- RI, Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 Tentang *Pengupahan*.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113.
- Sani, S. R., Fitri, C. D., Amri, K., Muliadi, M., & Ikhsan, I. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan: Bukti Data Panel di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 107-115.
- Widiyanto, Mikha Agus. 2013. *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Yoga, A. P. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Kota Padang Selama Masa Pandemi COVID 19* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).